

**PEMANFAATAN TONG BIRU BEKAS UNTUK TONG SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK DI DESA:
MENDORONG KESADARAN LINGKUNGAN DIDESA DARUNGAN KECAMATAN PARE**

¹Achmad Bayhaqi, ²Aprilia Atmanegara, ³Misfaatin, ⁴Siti Hanna Ziadah, ⁵Ulil Abshor
Abdallah, ⁶Fajar Satriya hadi

Pendidikan Agama Islam, Hukum Keluarga, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Agama Islam, Fakultas Pendidikan
Universitas Hasyim Asy'ari

Email: bayhaqiachmad587@gmail.com, apriliaatma03@gmail.com, mmisfaatin@gmail.com,
hanaziadah@gmail.com, abshor2003@gmail.com, satriyaibrahim90@gmail.com

Abstract: *The use of blue bins as a place for organic and inorganic waste in Darungan Village, Pare District, is an innovative effort to increase environmental awareness in the local community. With the availability of easily accessible waste sorting containers, residents are encouraged to sort waste from home, thus facilitating the process of collecting and managing waste separately. The presence of these blue bins can increase public awareness of the importance of building a clean and environmentally friendly living culture at the village level, which is very important considering the low awareness of waste disposal in its place. The results of this activity prove that the community has a better understanding of waste management as well as active awareness of their environment and active participation in separating household waste. It is hoped that this activity will be a long-term solution in reducing the volume of waste and improving environmental conditions in Darungan Village.*

Keyword: *long term solutions for waste reduction, public environmental awareness, sorting organic and inorganic waste*

Abstrak: *Pemanfaatan tong biru sebagai tempat sampah organik dan anorganik di Desa Darungan Kecamatan Pare, merupakan upaya inovatif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat setempat. Dengan adanya wadah pemilahan sampah yang mudah diakses, warga didorong untuk memilah sampah sejak dari rumah, Sehingga dapat mempermudah proses pengumpulan dan pengelolaan sampah secara terpisah. Dengan adanya tong sampah biru ini bisa meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membangun budaya hidup bersih dan ramah lingkungan ditingkat Desa, yang sangat penting mengingat masih rendahnya kesadaran tentang pembuangan sampah ditempatnya.*

Hasil dari kegiatan ini membuktikan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan limbah serta kesadaran aktif terhadap lingkungan mereka dan partisipasi aktif dalam pemisahan limbah rumah tangga. Diharapkan kegiatan ini akan menjadi solusi jangka panjang dalam mengurangi volume limbah dan meningkatkan kondisi lingkungan di Desa Darungan.

Kata Kunci: *solusi jangka panjang pengurangan limbah, kesadaran lingkungan masyarakat, pemilahan sampah organik dan anorganik*

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 357

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Di Desa Darungan, sudah berinisiatif seperti membuat TPS 3R Bumi Asri Mandiri membantu pengelolaan sampah dengan prinsip reduce, reuse, dan recycle. Masyarakat dilibatkan dalam praktik pengolahan sampah agar memahami pengelolaan sampah yang baik.

Pengelolaan sampah yang baik sangat penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, terutama di desa. Sampah yang tidak terkelola dapat menyebabkan pencemaran yang berbahaya. Oleh karena itu, pemilahan sampah menjadi organik dan anorganik sangat membantu. Tong biru bekas digunakan untuk memudahkan pemilahan dan pengolahan sampah.

Di Desa Darungan, tong biru bekas digunakan sebagai tempat sampah yang mendidik masyarakat pentingnya pengelolaan sampah. Inisiatif ini juga meningkatkan partisipasi warga untuk menjaga kesehatan lingkungan dan mengurangi pencemaran. Diharapkan, program ini dapat menjadi contoh inovasi positif dalam pengelolaan sampah.

METODE

Berdasarkan fokus penelitian yang ada pada penelitian ini, sebagai Langkah untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan real yang ada di lapangan, maka peneliti menentukan untuk menggunakan pendekatan jenis kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilaksanakan ini akan berusaha mendeskripsikan tentang Pemanfaatan Tong Biru Bekas Untuk Tong Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa: Mendorong Kesadaran Lingkungan Di Desa Darungan Kecamatan Pare. Data yang disajikan adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan fenomena yang diamati secara intensif dan mendetail serta diinterpretasikan secara benar dan tepat.

HASIL PENELITIAN

Lingkungan menjadi salah satu perhatian bagi pemerintah. Saat ini permasalahan lingkungan menjadi salah satu hal yang tidak dapat dihindari. Sampah menjadi masalah yang serius di lingkungan masyarakat Indonesia. Sampah paling banyak dihasilkan oleh limbah rumah tangga, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Namun yang menjadi perhatian adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, bahkan tidak bisa memilah sampah organik maupun sampah anorganik. Pemerintah dengan berbagai upaya telah melakukan program untuk mengatasi masalah sampah tersebut. Namun hasil yang didapatkan belum maksimal, mengingat jumlah sampah semakin hari semakin banyak. Jumlah sampah ini bertambah seiring dengan pertambahan penduduk, dan kesadaran dari masyarakat itu sendiri (Taufik & Maulana, 2015).

Sampah merupakan material yang sudah tidak terpakai dan berasal dari hasil aktivitas manusia atau alam yang tidak memiliki nilai ekonomi. Sampah datang dalam berbagai bentuk pada setiap fase materinya, seperti padat, cair, dan gas. Jika dilihat dari karakteristiknya, sampah bisa dipisahkan menjadi dua kategori, yaitu sampah organik yang berasal dari makhluk hidup dan mudah terurai, serta sampah anorganik yang berasal dari benda-benda yang sulit hancur seperti plastik, kaleng, karet, dan lainnya. Secara lebih mendetail, sampah dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, termasuk human erecta (limbah dari tubuh manusia), sewage (air limbah dari industri atau rumah tangga), refuse (sisa kegiatan masyarakat sehari-hari), dan industrial waste (limbah dari industri dalam jumlah besar).

Sampah terdiri dari kategori organik dan anorganik. Sampah organik adalah barang yang sudah tidak berguna lagi yang dibuat oleh manusia yang biasanya diubah menjadi kompos dan terdiri dari bahan organik dan anorganik yang dapat terurai secara hayati di lingkungan kita. Sampah adalah sumber daya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan jika dikelola dengan baik. Penyebaran penyakit dapat dicegah melalui pengelolaan sampah yang efektif (Lida et al. , 2019). Sampah organik adalah sampah yang dibuat oleh organisme hidup setelah bakteri menguraikan mereka. makanan sisa, daun-daun kering, dan sayur-sayuran, tetapi sampah organik, misalnya (Setianingsih et al. , 2022).

Di desa darungan, terdapat proram pengelolaan sampah rumah tangga yang dilalukan oleh sekelompok POKJA Kesehatan Lingkungan di Dusun Rejosari, Desa darungan. Sampah sampah ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu organik dan anorganik, sampah yang sudah terkumpul kemudian akan di proses untuk dimanfaatkan kembali, seperti sampah organik akan diolah menjadi pupuk cair dan kompos, sedangkan sampah anorganik seperti plastik, botol, kaleng dan kertas dapat dijual atau diolah menjadi produk lain (membuat pot, hiasan ruangan, dll). Pengelolaan ini dapat menekankan pentingnya 5M (Mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang, mengganti, menghargai) untuk mengurangi dampak negatif sampah.

Untuk mengatasi hal tersebut, perangkat desa mengadakan program pengadaan tempat sampah organik dan anorganik dengan tujuan agar masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan, dapat memilah antara sampah organik dengan sampah anorganik, serta dapat diolah sebagaimana mestinya. Untuk sampah organik dimanfaatkan sebagai pupuk kompos. Dan untuk mengatasi sampah anorganik dengan langkah Reduce, Reuse, dan Recycle (3R).

Reduce adalah metode yang digunakan untuk mengurangi jumlah sampah masyarakat dengan mengurangi pemakaian dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengurangi konsumsi barang yang dikemas secara berlebihan. Metode ini tidak bisa menghilangkan sampah, namun bisa mengontrol penggunaan sampah oleh masyarakat. Reuse merupakan penggunaan kembali barang yang masih bisa dimanfaatkan. Contohnya penggunaan kertas Koran untuk bungkus makanan. Sedangkan recycle yaitu metode yang digunakan untuk mengolah kembali sampah yang telah digunakan menjadi barang lain, baik yang sejenis maupun tidak sejenis menjadi barang baru yang memiliki nilai ekonomis, seperti pemanfaatan kertas daur ulang yang berasal dari kertas-kertas (Kurniaty & Rizal, 2011).

TPS adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi. Konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Bank Sampah bertujuan untuk membuat suatu sistem pengelolaan sampah yang efektif dan efisien serta terpadu. Penyetor adalah warga yang tinggal dilingkungan setempat. Beberapa jenis sampah bernilai uang dan bisa ditabung di TPS diantaranya sampah anorganik pisahkan lagi antara sampah kaca (botol, gelas, toples), sampah metal (wadah kaleng bekas kemasan minuman atau makanan), sampah kertas (koran, majalah, kardus, karton), dan sampah plastik (botol plastik, kemasan plastik, ember, gayung).

Oleh karena itu, Pemanfaatan tong biru bekas sebagai tong sampah organik dan anorganik di Desa Darungan, Kecamatan Pare, memberikan solusi praktis dalam pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Tong biru bekas yang didaur ulang menjadi tempat sampah ini memudahkan masyarakat dalam memilah sampah sesuai jenisnya, yaitu organik dan anorganik. Dengan pemilahan yang tepat, proses pengelolaan sampah menjadi lebih efisien dan limbah yang masuk ke tempat pembuangan akhir dapat berkurang secara signifikan.

Penggunaan tong biru bekas juga meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat di desa tersebut. Melalui pelatihan dan sosialisasi tentang pentingnya pemilahan sampah, warga menjadi lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kesadaran ini mendorong perubahan perilaku masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi kebiasaan membakar atau membuang sampah sembarangan yang dapat mencemari lingkungan sekitar.

Kegiatan pelatihan pembuatan tempat sampah dari drum bekas meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memproduksi tong sampah secara mandiri, sehingga kebutuhan tempat sampah di desa dapat terpenuhi tanpa biaya besar dan mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Program kegiatan di atas diawali dengan mendata seberapa banyak tempat sampah yang dibutuhkan di kedua dusun tersebut dengan mempertimbangkan letak strategis untuk ditempatkan tempat sampah. Setelah pendataan jumlah tempat sampah, dilanjutkan pembelian beberapa tong bekas yang sudah tidak terpakai. Dan selanjutnya setiap tong akan diberi nama organik dan anorganik.

Tahapan akhir yang dilalui dari kegiatan di atas adalah pendistribusian tempat sampah ke tempat yang dianggap strategis. Pendistribusian ini dilakukan ke sekolah, tempat ibadah, dan tempat lain yang diperlukan. Pendistribusian ke tempat yang disebutkan di atas dilakukan karena minimnya keberadaan tempat sampah atau bahkan tidak adanya tempat sampah di sekitar tempat tersebut.



KESIMPULAN

Dalam kegiatan ini, kami sukses menemukan masalah penting soal urusan sampah di Sarwijan serta Karang Sambung. Lewat aksi bareng dan ikut serta, kami ciptakan rencana daur ulang drum jadi solusi jitu bereskan masalah ini.

Hasil kegiatan meliputi pasang drum sampah, kurangnya buang sampah asal-asalan, serta naiknya peran warga dalam urus sampah. Tanda sukses seperti jumlah drum sampah yang ada, berkurangnya sampah ilegal, peran serta warga, serta bersihnya lingkungan, telah tunjukkan hasil baik.

Daur ulang tong sampah sangat bermanfaat bukan hanya dilingkungan Desa Darungan saja, tapi semua masyarakat Indonesia diperkirakan bahwa proses daur ulang tong sampah ini tidak hanya mengurangi sampah jumlah sampah yang dihasilkan, tetapi juga dapat meningkatkan keindahan atau pendapatan bagi masyarakat yang memanfaatkan dengan benar.

Maka dari itu, kegiatan ini telah capai tujuan buat tingkatkan urus sampah serta sadarnya warga soal pentingnya urus sampah yang benar. Saran yang diberi meliputi lanjutnya kegiatan, tumbuhkan sadar warga, aksi bareng lebih jauh, serta buat model serupa bagi daerah lain yang punya masalah sama dalam urus sampah.

Kami harap kegiatan ini terus beri hasil baik yang awet serta jadi contoh usaha serupa dalam urus sampah di banyak tempat. Terima kasih buat semua pihak yang sudah bantu dalam suksesnya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiq Husnul Wati, Siti Puspita Hida Sakti MZ, and Zulkarnaen Zulkarnaen. "Sistem Penentuan Jenis Sampah Pada Bank Sampah Paud Tarbiyatul Ummah." *TEKNIMEDIA: Teknologi Informasi Dan Multimedia* 3, no. 2 (2022): 81-89. <https://doi.org/10.46764/teknimedia.v3i2.67>.
- Dewi, Debbie, Silvia Illahi, Calvin Putra, and Roziana Febriniata. "Inovasi Pembuatan Tong Sampah Organik Dan Anorganik Dari Galon Bekas Sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Di Desa Latsari Jombang Jawa Timur." *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2024): 115-21.
- Kurniaty, Dian Rifany, and Mohamad Rizal. "Pemanfaatan Hasil Pengelolaan Sampah Sebagai Alternatif Bahan Bangunan Konstruksi." *Jurnal SMARTek* 9 (2011): 47-60.
- Purnamasari, Novi, and Rina Rahayu. "Ketepatan Masyarakat Mengenai Penggunaan Tempat Sampah Organik Dan Anorganik." *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)* 4, no. 1 (2021): 421-25. <https://doi.org/10.31002/nse.v4i1.1541>.
- Sari, Akhman, Siti Rosalia Iswati, Siti Nur Amirah, Devi Aviola Cahyani, Yasmin Arafah Nurrizkika, Husnul Fourlina, Muhammad Irhas, et al. "Pemanfaatan Drum Bekas Sebagai Bahan Pembuatan Tempat Sampah Bakar Di Desa Wajageseng." *Jurnal Warta Desa (JWD)* 5, no. 2 (2023): 120-25. <https://doi.org/10.29303/jwd.v5i2.260>.
- Setyaningsih, Endang, Dwi Setyo Astuti, Rina Astuti, Dosen Pendidikan Biologi, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. "LIMBAH" 3, no. 2 (2017): 45-51.
- Taufiq, Agus, and ; M Fajar Maulana. "Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah." *Inovasi Dan Kewirausahaan* 4, no. 1 (20159): 68-73.
- Tirta Maulitia, Ziyen, Rossana Baruna, Caesar Dwiky Darmawan, Nur Fadhilah, Rizal Adimas Pamungkas, Firsi Nurmalisa, Alma Salsabila, et al. "Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Sebagai Salah Satu Upaya Pengelolaan Sampah Di Desa Deles, Batang (Utilization of Organic and Inorganic Waste as Waste Management Efforts in Deles Village, Batang)." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* Oktober 4, no. 2 (2022): 179-87.